

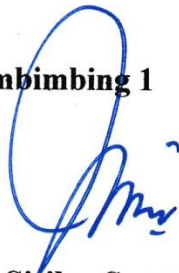
NOMINA BAHASA DAYAK MUALANG
ARTIKEL ILMIAH

DAMI

F2161131002

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Dr. Sisilya Saman, M.Pd.

NIP196011091989032003

Pembimbing II



Dr. Patriantoro, M.Hum.

NIP 196208241989031003

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



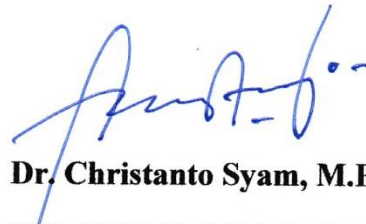
Dr. H. Martono

NIP 196803161994031014

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa Indonesia

PPs, FKIP Untan



Dr. Christanto Syam, M.Pd.

NIP 195911241988101001

NOMINA BAHASA DAYAK MUALANG

Dami, Sisilya Saman, Patriantoro

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNTAN Pontianak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, pembentukan, makna, dan fungsi nomina dalam BDM dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai satu di antara alternatif bahan informasi bagi peneliti lain khususnya yang berkaitan dengan nomina dan dapat menambah wawasan pembaca tentang NBDM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berbentuk kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, simak libat cakap dan perekaman, Hasil penelitian NBDM terdapat bentuk dasar dan turunan. Pembentukan nomina dengan prefiks yaitu $p \leftrightarrow N$ -, ka -, dan sa -. Makna NBDM meliputi makna dasar dan makna turunan. Makna nomina dasar dalam BDM terdiri atas makna sebagai benda kebudayaan, tumbuhan, kekerabatan, binatang, dan anggota badan manusia. Makna nomina turunan BDM terdiri atas makna dengan prefiks $p \leftrightarrow N$ -, prefiks $k \leftrightarrow$ -, dan prefiks sa -. Fungsi nomina BDM terdiri atas fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap, dan partikel konektif.

Kata Kunci: *Nomina, Afiksasi, Makna, Fungsi*

Abstract: This research's aim is to describe the form, formation, meaning and function on nouns in MDL. This research can be used as one of the information's alternatives for further research in the linguistics' field especially with regard to nouns and can add in Mualang Dayak Language. The method used in this research was descriptive in the qualitative research form. The techniques were used interviews, observation, involved conversation observation, and recording. The research result of MDL nouns shows that there are basic and derived. Nouns' formation was made with prefiks peN -, ka -, and sa -. Noun meaning the MDL covers basic noun and meaning and derivative. Basic nouns' meaning in MDL consists of nouns as cultural objects, kinship, animals and human body parts. Derivative noun meaning in MDL consist of meaning with prefix peN -, ka -, and sa -. MDL nouns functions consist of the subject, object, adverb, complement and connective particles.

Keywords: *Nous, Affixation, Meaning, Function*

Bahasa merupakan saluran perumusan maksud, gagasan, ataupun pikiran yang diungkapkan kepada orang lain. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, adat-istiadat, dan kebudayaannya. Setiap suku memiliki ciri khas tertentu begitu juga dengan bahasa yang dimilikinya. Masyarakat dayak tidak mengenal tradisi tulisan, bahasa-bahasa yang mereka miliki itulah yang dapat diandalkan sebagai pertahanan budaya dan eksistensinya sebagai komunitas masyarakat adat. Oleh sebab itu, peneliti menyadari bahwa bahasa Dayak Mualang perlu diteliti untuk pendokumentasian bahasa tersebut. Dokumen tertulis sangat penting karena dengan adanya dokumen tertulis tentang bahasa daerah tertentu khususnya bahasa Dayak Mualang orang lain akan mengenal dan dapat mempelajarinya. Dayak Mualang merupakan satu di antara subsuku Dayak di Kabupaten Sekadau yang terdapat di bagian timur hingga ke utara. Suku ini dapat dikatakan suku terbesar di wilayah Kabupaten Sekadau. Kelompok suku ini menyebar di tiga wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Belitang Hilir, Kecamatan Belitang Hulu, dan Kecamatan Belitang.

Sejarah nama masyarakat suku Dayak Mualang. Kata Mualang merupakan nama seorang Panglima. Panglima Mualang tersebut meninggal dalam perjalanan pada saat menyeberangi sungai pada saat akan pergi berperang. Masyarakat setempat sepakat memberi nama sungai itu dengan nama Sungai Mualang. Hal itu bertujuan untuk mengenang Panglima Mualang tersebut. Sungai Mualang mengalir di daerah Ketungau Tengah tembus ke daerah Belitang Kabupaten Sekadau (Aloy, 2008:4). Masyarakat Dayak Mualang yang paling banyak penduduknya yaitu di Kecamatan Belitang Hulu. Kecamatan Belitang Hulu merupakan satu di antara Kecamatan yang ada di Kabupaten Sekadau dengan luas wilayah 1.094,70 km². Kecamatan Belitang Hulu berbatasan dengan kecamatan lain, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ketungau Hulu, yang mayoritas masyarakatnya penutur bahasa Benadai; sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sepauk yang mayoritasnya penutur bahasa Dayak Seberuang; sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ketungau Tengah, yang mayoritas masyarakat penutur bahasa Dayak Desa; dan sebelah barat mayoritas masyarakatnya penutur bahasa Dayak Jangkang. Masyarakat Dayak Mualang yang telah menyebar diberbagai daerah akhirnya menggunakan bahasa yang dipakai di daerahnya tersebut dan tidak lagi menggunakan BDM.

Setiap bahasa memiliki ciri khas tertentu begitu juga dengan bahasa Dayak Mualang sehingga dilakukan penelitian terhadap bahasa tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap nomina bahasa Dayak Mualang yang selanjutnya disingkat (NBDM). Hal ini karena (1) penelitian yang berkaitan dengan morfologi khususnya kelas kata yaitu nomina belum pernah dilakukan penelitian jadi peneliti ingin memperoleh gambaran NBDM terutama tentang ciri, makna, dan fungsi nomina, (2) adanya peran nomina dominan dalam kalimat yaitu dalam sebuah kalimat nomina biasa menduduki fungsi subjek, predikat, objek, keterangan atau pelengkap, (3) peneliti mau mengembangkan hasil penelitian terdahulu terhadap bahasa Dayak Mualang. (4) penelitian BDM dapat menambah inventarisasi temuan ilmiah tentang bahasa daerah sehingga hasil penelitian ini dapat

dipergunakan sebagai perbandingan bahasa-bahasa daerah serumpun. (5) merupakan bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi sehari-hari di wilayah ini. Mengingat luasnya pemakaian Bahasa Dayak Mualang di Kecamatan Belitang Hulu, peneliti membatasi lokasi penelitian di Dusun Gelombang, Desa Mengaret, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, yang merupakan satu di antara tujuh dusun yang ada di Desa Mengaret. Dusun Gelombang mempunyai luas wilayah 4 Km² dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 350 jiwa dan perempuan 380 jiwa. Total jumlah penduduk di Dusun Gelombang yaitu 730 jiwa (Data kelurahan tahun 2014). Alasan penulis memilih Dusun Gelombang sebagai tempat penelitian hal ini karena (1) penduduk di tempat ini diketahui mayoritas penutur asli, (2) terdapat bukti penyebab nama asal mula suku Dayak Mualang yaitu ada Sungai Mualang yang diambil dari nama Panglima Mualang, (3) merupakan pusat kebudayaan buktinya terdapat peninggalan adat. Faktor lainnya karena hal ini didukung oleh fakta bahwa masyarakat tersebut sampai saat ini memelihara bahasa ibu atau pertama sangat baik sedangkan bahasa kedua yang digunakan pada acara-acara resmi adalah bahasa Indonesia. Penulis beranggapan bahwa bahasa Dayak Mualang yang digunakan masyarakat di Dusun Gelombang tersebut mencerminkan bahasa yang masih terpelihara dengan baik.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas sehingga penulis dapat memberikan fakta dan fenomena secara nyata tentang NBDM. Di dalam penelitian ini semua data yang diambil berdasarkan fakta yang memang secara empiris hidup pada penutur NBDM dan digambarkan secara lengkap sehingga pembaca dapat memahami nomina BDM. Berikut kutipan mengenai pengertian metode deskriptif. Metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris yang hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1988: 62).

Metode deskriptif ini tidak mempertimbangkan benar salahnya data NBDM yang digunakan oleh masyarakat penuturnya tetapi peneliti mengungkapkan apa adanya tentang NBDM sesuai dengan apa yang ditemukan di dalam NBDM itu sendiri. Metode ini mendeskripsikan aspek nomina sesuai dengan fakta yang ada pada penuturnya. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif karena data ini deskripsikan dengan kata-kata. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1990:3) menyampaikan tentang penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan metode penelitian maka bentuk penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data-data deskriptif sehingga data tersebut dapat menggambarkan secara lengkap tentang NBDM. Data diuraikan dalam kata-kata akan dapat dibicarakan lebih banyak tentang NBDM itu sendiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa Dayak Mualang yang dituturkan oleh informan dari penutur asli bahasa Dayak

Mualang di Dusun Gelombang. Sehubungan dengan itu, untuk pengumpulan data diperlukan tiga orang informan dengan rincian satu orang informan utama dan dua orang informan pendamping sebagai pembanding (data informan dalam lampiran). Data dalam penelitian ini adalah kata-kata benda yang sesuai dengan daerah lokasi yang diperoleh dari hasil dari wawancara yaitu jawaban atas daftar pertanyaan, dan observasi pada bahasa Dayak Mualang di Dusun Gelombang. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu teknik langsung, artinya peneliti langsung berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Dayak Mualang untuk mendapatkan data tentang NBDM. Dalam pengumpul data digunakan teknik yaitu teknik wawancara yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam tahapan penyediaan data melalui tanya jawab peneliti dengan informan. Wawancara yang dilakukan tetap memerhatikan etika sehingga informan dapat bekerja sama dengan peneliti. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga peneliti mendapatkan data-data yang akurat. Teknik yang pertama yaitu wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai nomina BDM kemudian peneliti mengajukan daftar pertanyaan terarah dengan berpedoman pada instrumen yang telah ditentukan yaitu kata-kata dan kalimat-kalimat yang mengandung nomina (Mahsun, 2005: 250). Teknik kedua teknik simak libat cakap teknik ini melibatkan peneliti langsung berdialog dengan informan untuk mengetahui penggunaan NBDM oleh penutur sehingga dapat membentuk dan memunculkan data NBDM. Penggunaan teknik SLC diikuti dengan teknik rekam dan observasi, artinya data yang diperoleh dari percakapan direkam dan dicatat serta peneliti mengamati langsung benda-benda di sekitar penelitian. Peneliti menyimak setiap jawaban yang diberikan oleh informan dan melihat bagaimana alat ucap informan pada waktu mengucapkan kosakata yang ditanyakan. Teknik ketiga yaitu teknik pancingan teknik ini digunakan peneliti dengan cara memberi stimulasi kepada informan supaya dapat memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan peneliti (Sudaryanto, 1993: 137).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti terhadap data melalui tahap-tahap (1)Transkripsi dilakukan setelah kegiatan dialog dan perekaman pembicaraan selama dialog berlangsung. Peneliti mentranskripsikan bahasa lisan Dayak Mualang ke dalam bentuk tertulis. Transkripsi ini yaitu menggunakan metode penyajian informal yaitu metode perumusan dengan kata-kata biasa dan metode penyajian formal yaitu metode perumusan dengan lambang dan tanda. (2) Penerjemaahan pada saat transkripsi telah dilakukan maka peneliti menerjemaahkan kata-kata dalam bahasa Dayak Mualang ke dalam bahasa Indonesia (3) Klasifikasi data Tahap berikutnya peneliti melakukan proses klasifikasi data berdasarkan bentuk, pembentukan, makna serta fungsi NBDM. Mengkaji data berdasarkan data berdasarkan permasalahan. Teknik menganalisis, menginterpretasi, dan memberikan keterangan terhadap NBDM. Peneliti berdiskusi atau konsultasi dengan dosen pembimbing dan membuat simpulan. Data yang sudah dianalisis berdasarkan langkah-langkah di atas akan disimpulkan berdasarkan. Bentuk, pembentukan, dan makna, serta fungsi NBDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan nomina yang meliputi bentuk, pembentukan, makna, dan fungsi nomina dalam BDM sesuai dengan permasalahan yang ada dan dianalisis secara fonetis. Nomina BDM jika dilihat dari segi bentuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar jenis-jenis alam dan keadaan alam, nama-nama binatang, bagian tubuh manusia, bagian tumbuhan, nama-nama benda sebagai kebudayaan masyarakat, dan panggilan pada manusia atau keakraban. Bentuk nomina turunan BDM turunan berafiks dan nomina bentuk ulang yang meliputi bentuk ulang berubah bunyi, utuh dan semu. Pembentukan nomina dengan prefiks $p \leftrightarrow N$ -. Almorf $p \leftrightarrow N$ - adalah $p \leftrightarrow$, $p \leftrightarrow m$ -, $p \leftrightarrow n$ -, $p \leftrightarrow ng$ - ($p \leftrightarrow N$ -), dan $p \leftrightarrow ny$ - ($p \leftrightarrow$)-S). Pembentukan nomina dengan prefiks ka -, prefiks sa -. Makna nomina dasar bahasa BDM terdiri atas makna benda kebudayaan, tumbuhan, kekerabatan, binatang dan bagiannya, dan anggota badan manusia. Makna nomina turunan bahasa BDM terdiri atas makna dengan prefiks $p \leftrightarrow N$ - adalah bermakna dapat menyatakan orang yang melakukan perbuatan atau pekerjaan melakukan kegiatan yang dinyatakan verba dan alat untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh verba serta makna orang melakukan perbuatan yang dilakukan oleh verba. Makna nomina BDM dengan prefiks ka -. Makna prefiks ka - adalah bermakna di-, dan dengan prefiks sa - bermakna satu. Fungsi nomina BDM dalam kalimat dapat menempati fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap, sebagai partikel konektif. Fungsi ini juga merupakan fungsi dalam frasa pada bahasa Mualang.

Pembahasan Penelitian

A. Bentuk Nomina Bahasa Dayak Mualang

Berdasarkan analisis data terhadap “*Nomina Bahasa Dayak Mualang*” dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Mualang terdapat hal-hal sebagai berikut uraiannya. Bentuk nomina bahasa Dayak Mualang terdiri atas bentuk dasar dan turunan. Bentuk nomina dasar BDM meliputi nama-nama jenis alam dan keadaan alam, binatang, bagian tubuh manusia, bagian tumbuhan, dan benda sebagai kebudayaan masyarakat, serta panggilan pada manusia atau keakraban. Bentuk nomina turunan bahasa Dayak Mualang meliputi nomina turunan berafiks dan nomina bentuk ulang yang terdiri atas bentuk ulang berubah bunyi dan bentuk ulang utuh. Nomina bentuk ulang yang meliputi bentuk ulang berubah bunyi contoh $\otimes \leftrightarrow bah$ - $\otimes impay$ ‘tunggang-langang’. Bentuk ulang utuh buwah-buwah ‘buah-buah’ dan bentuk ulang semu $ku \otimes a$ /- $ku \otimes a$ / ‘kura-kura’

B. Pembentukan Nomina

Pembentukan nomina dalam bahasa Dayak Mualang sebagai berikut. Pembentukan nomina dengan prefiks $p \leftrightarrow N$ -. Almorf $p \leftrightarrow N$ - adalah $p \leftrightarrow$, $p \leftrightarrow m$ -, $p \leftrightarrow n$ -, $p \leftrightarrow ng$ - ($p \leftrightarrow N$ -), dan $p \leftrightarrow ny$ - ($p \leftrightarrow$)-).

1. Prefiks $p \leftrightarrow N$ - akan berubah menjadi $p \leftrightarrow m$ - apabila berbentuk dasar yang dilekatinya bermula dengan fonem konsonan /p/ dan /b/. Fonem

konsonan /p/ dan /b/ apabila mengikuti morfem afiks p↔N- fonem tersebut akan luluh.

Misalnya:

p↔N→ p↔m-

p↔N- + palo/'pukul' p↔malo→ 'pemukul'

2. Prefiks p↔N- akan berubah menjadi p↔- apabila berbentuk dasar yang dilekatinya bermula dengan fonem konsonan /m/, /l/, dan /g/. Pada BDM bentuk dasar yang berawalan dengan fonem konsonan /m/, /l/, dan /g/, apabila mengikuti morfem afiks p↔N- fonem tersebut tidak luluh.

Misalnya:

p↔N→ p↔-

p↔N- + manis 'manis' p↔manis→ 'pemanis'

3. Prefiks p↔N- akan berubah menjadi p↔n- apabila bentuk dasar yang dilekatinya bermula dengan fonem konsonan /c/ dan /t/. Pada BDM bentuk dasar yang berawalan dengan fonem konsonan /c/ dan /t/, apabila mengikuti morfem afiks p↔N- fonem tersebut tidak luluh.

Misalnya:

p↔N→ p↔N-

p↔N- + tutup 'tutup' p↔nutop→ 'penutup'

4. Prefiks p↔N- akan berubah menjadi p↔ng- (p↔N-) apabila di rangkai dengan bentuk dasar yang berfonem vokal /a/, /i/, dan /u/, sedangkan dengan kata dasar yang berfonem adalah /h/. Fonem vokal tidak akan hilang, sedangkan fonem konsonan akan hilang dan berubah menjadi p↔ng (p↔N-). Pada BDM bentuk dasar yang berawalan dengan konsonan /h/, apabila mengikuti morfem afiks p↔N- fonem tersebut luluh, sebaliknya bentuk dasar yang berawalan dengan fonem vokal /a/, /i/, dan /u/, apabila mengikuti morfem afiks p↔N- fonem tersebut tidak akan luluh.

Misalnya:

p↔N→ p↔ng- (p↔N-)

p↔N- + idar 'edar' p↔Nidar→ 'pengedar'

5. Prefiks p↔N- akan berubah menjadi p↔nge- (p↔Ne-) apabila bentuk dasar yang bersuku satu pada BDM bentuk dasar yang berawalan dengan fonem konsonan /c/, apabila mengikuti morfem afiks p↔N- fonem tersebut tidak akan luluh karena bersuku satu.

Misalnya:

p↔N→ p↔nge- (p↔Ne-)

p↔N- + cat 'cat' p↔Ncat→ 'pengecat'

6. Prefiks p↔N- akan berubah menjadi peny- (p↔/-) apabila bentuk dasar yang dilekatinya bermula dengan fonem konsonan /s/ dan /j/. Pada BDM bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /s/ dan /j/, apabila mengikuti morfem afiks p↔N- fonem tersebut akan luluh.

Misalnya:

p↔N→ p↔ny- (p↔/-)

p↔N- + saba 'sabar' p↔/aba→ 'penyabar'

- a. Pembentukan nomina dengan prefiks ka-.
Pembentukan nomina dengan prefiks ka- dapat dilihat pada contoh kata di bawah ini.
ka + tuwa 'tua' → katuwa 'ketua'
- b. Pembentukan nomina dengan prefiks sa-.
Pembentukan nomina dengan prefiks sa-dalam BDM adalah membentuk kata nomina. Fungsi prefiks sa- bila dilekatkan pada bentuk dasar yang berupa nomina tidak akan mengubah kelas kata. prefiks sa- dapat dilihat pada contoh berikut ini.
fungsi prefiks sa- + bentuk nomina dasar → nomina
sa- + piNatn 'piring' → sapiNatn 'sepiring'

C. Makna Nomina

Makna nomina bahasa Dayak Mualang terdiri atas makna sebagai berikut. Makna Nomina dasar Bahasa Dayak Mualang. Makna nomina dasar adalah makna nomina yang terdapat pada kata sebelum proses tata bahasa atau makna leksikal. Makna bahasa Mualang di sini adalah makna yang telah diperoleh dari instrumen penelitian dan disesuaikan dengan penggunaannya dalam bahasa Mualang.

1. Makna nomina dasar bahasa Dayak Mualang terdiri atas makna sebagai berikut.
 - a. Makna nomina benda kebudayaan.
 - b. Makna nomina tumbuhan.
 - c. Makna nomina kekerabatan.
 - d. Makna nomina binatang dan bagiannya.
 - e. Makna nomina pada anggota badan manusia.
 - f. Makna Nomina Turunan Bahasa Dayak Mualang
2. Makna nomina turunan bahasa Dayak Mualang yaitu makna kata setelah proses morfologis (setelah melakat pada kata dasar). Makna nomina turunan bahasa Dayak Mualang terdiri atas makna sebagai berikut.
 - a. Makna nomina bahasa Dayak Mualang dengan prefiks p↔N-. Makna dengan prefiks p↔N- adalah bermakna dapat menyatakan orang yang melakukan perbuatan atau pekerjaan melakukan kegiatan yang dinyatakan verba dan alat untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh verba serta makna orang melakukan perbuatan yang dilakukan oleh verba.
 - b. Makna nomina bahasa Dayak Mualang dengan prefiks kα-. Makna prefiks ka- adalah bermakna di-.
 - c. Makna nomina bahasa Dayak Mualang dengan prefiks sa-. Makna prefiks sa- adalah bermakna satu.

D. Fungsi Nomina

Fungsi nomina bahasa Dayak Mualang terdiri atas fungsi sebagai berikut.

1. Nomina bahasa Dayak Mualang dalam kalimat dapat menempati fungsi subjek. Contoh: Inay umay $\otimes \leftrightarrow$ mpah da dapu \otimes .
S P O Ket. tempat
'Ibu memasak sayur di dapur.'
Nomina berfungsi sebagai subjek pada kalimat di atas yaitu pada kata *inay*.
2. Nomina bahasa Dayak Mualang dalam kalimat dapat menempati fungsi predikat. Contoh: Ake/ p \leftrightarrow tani t \leftrightarrow anal amat.
S P konj Pel Ket.
'Kakek petani yang rajin sekali.'
Nomina berfungsi sebagai predikat pada kalimat di atas yaitu pada kata *p* \leftrightarrow *tani*.
3. Nomina bahasa Dayak Mualang dalam kalimat dapat menempati fungsi objek. Contoh: Apa/ N \leftrightarrow maik tawa/ Nau gaway.
S P O Pel
'Bapak membawa gong untuk pesta.'
Nomina berfungsi sebagai objek pada kalimat di atas yaitu pada kata *tawa/*.
4. Nomina bahasa Dayak Mualang dalam kalimat dapat menempati fungsi keterangan. Contoh : M \leftrightarrow ade/ku balaN datay k \leftrightarrow ma \otimes e/.
S P Ket. Wak
'Saudara saya tidak jadi datang kemarin.'
Nomina berfungsi sebagai keterangan pada kalimat di atas yaitu pada kata *k* \leftrightarrow *ma* \otimes *e/*.
5. Nomina bahasa Dayak Mualang dalam kalimat dapat menempati fungsi pelengkap. Contoh: Apay N \leftrightarrow mai/ inay buwah \leftrightarrow ntimutn.
S P O Pel.
'Bapak membawakan ibu buah mentimun.'
Nomina berfungsi sebagai pelengkap pada kalimat di atas yaitu pada kata *inay buwah* \leftrightarrow *ntimutn*.
6. Nomina bahasa Dayak Mualang dalam kalimat dapat menempati fungsi sebagai partikel konektif. Fungsi ini juga merupakan fungsi dalam frasa pada bahasa Mualang. Contoh: Da kampoNk kami mayoh g \leftrightarrow \otimes eja. 'Di kampung kami banyak gereja'. Nomina berfungsi sebagai partikel konektif pada kalimat di atas yaitu pada kata *gereja*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahasa Dayak Mualang dalam kelas kata nomina memiliki bentuk yaitu bentuk dasar dan turunan. Bentuk NBDM meliputi jenis-jenis alam dan keadaan alam, nama-nama binatang, bagian tubuh manusia, bagian tumbuhan, dan sebagai kebudayaan masyarakat serta panggilan pada manusia atau keakraban. Bentuk NBDM turunan meliputi nomina turunan berafiks dan nomina bentuk ulang. Pembentukan NBDM meliputi pembentukan nomina dengan prefiks $p \leftrightarrow N$ -. Almorf $p \leftrightarrow N$ - adalah $p \leftrightarrow$ -, $p \leftrightarrow m$ -, $p \leftrightarrow n$ -, $p \leftrightarrow ng$ - ($p \leftrightarrow N$ -), dan $p \leftrightarrow ny$ - ($p \leftrightarrow /$ -), dengan prefiks ka-, dan dengan prefiks sa-. Makna NBDM meliputi makna nomina dasar dan makna nomina turunan. Makna nomina bahasa Dayak Mualang dengan prefiks $p \leftrightarrow N$ - yang menyatakan alat, Makna prefiks ka- adalah bermakna di-, dan prefiks sa-. Makna prefiks sa- adalah bermakna satu. Fungsi NBDM dalam kalimat yaitu sebagai subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap serta sebagai partikel konektif.

Saran

Sehubungan dengan usaha pelestarian, pendokumentasian bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa Indonesia, dan untuk memperkaya pengetahuan kita tentang bahasa daerah yang ada di Indonesia, peneliti memberikan beberapa saran. Penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, peneliti berharap untuk masa yang akan datang terus dilakukan penelitian yang lebih lengkap tentang bahasa Dayak Mualang. Hendaknya hasil penelitian nomina bahasa Dayak Mualang ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pada aspek kebahasaan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alloy, Surjani dkk. 2008. *Mozaik Dayak Kegeragaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.